

**HUBUNGAN UMUR DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPUTUSAN IBU  
DALAM PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SAHILAN  
TAHUN 2017**

**Rizki Rahmawati Lestari**

Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

**ABSTRACT**

Aid deliveries by skilled health personnel is one of the strategies in dealing with mother and child health issues. Based on the results of data Basic Health Research (RISKESDAS) in 2015 showed that the coverage of deliveries by skilled health personnel reached 84.78%, coverage in PHC Gunung Sahilan delivery assistance by health workers 77.21% in 2016, while the national target coverage of deliveries by skilled health personnel for 90%. This study aims to determine the relationship of age and knowledge with the selection decision birth attendants. Survey research design was cross sectional analytic approach. The population in this study were mothers who had infants aged 0-6 months in the Work Area Health Center Gunung Sahilan period in June 2017. Proportional sampling technique is random sampling as many as 133 people. The research was conducted on July 15 to 25, 2017, with a research instrument in the form of questionnaires. Data analysis is univariate and bivariate, using Chi-square test. The results found that age and knowledge related to the selection decision birth attendants with p value of each variable are 0.000 and 0.000.

**Bibliography: 52 (1987-2017)**

**Keywords : Age, science, birth attendants**

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditunjukkan dengan upaya meningkatkan usia harapan hidup, menurunkan angka kematian bayi, anak dan ibu melahirkan, meningkatkan produktivitas kerja serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Prabowo, 2002).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu (99%) berasal dari negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan grade tertinggi dengan 290 per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di negara maju yaitu 14 per 100.000 kelahiran bayi hidup.

Sekitar 4 juta pertahun bayi meninggal pada bulan pertama kehidupan, seperempat meninggal dalam 24 jam kehidupan dan 75% pada minggu pertama kehidupan. Sedangkan di Asia Tenggara setiap tahun total kematian ibu dan bayi baru lahir diperkirakan berturut-turut 170 ribu dan 1,3 juta pertahun.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 sebanyak 253/100.000 kelahiran hidup menjadi 248/100.000 kelahiran hidup tahun 2007. Pada tahun 2009 AKI 226/100.000 kelahiran hidup, tapi angka ini masih jauh di atas target AKI untuk *Millenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015 yang ditetapkan WHO sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obstetric 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11% (SKRT, 2001).

Diantara tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah bidan. Bidan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawab sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan medik (Sheila dan Anthea, 2006).

Kematian karena kehamilan dan persalinan sering terjadi karena adanya istilah 3 terlambat dan 4 terlalu. Tiga terlambat adalah terlambat mengambil keputusan untuk memberikan pertolongan kepada ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga medis memberikan pertolongan. Sedangkan empat terlalu adalah terlalu banyak anak, terlalu sering melahirkan dengan jarak kelahiran yang rapat, terlalu muda melahirkan (di bawah 20 tahun), dan terlalu tua melahirkan (di atas 35 tahun) (Pita Aliansi Putih, 2004).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2015) di 33 Provinsi di Indonesia menunjukkan terdapat kesenjangan persentase penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di perkotaan dan di pedesaan. Karakteristik ibu bersalin yaitu umur, pendidikan, penghasilan keluarga, dan pengetahuan diduga berpengaruh terhadap persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Selain itu terbatasnya akses ibu bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi kendala pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan.

Menurut Bangsu (2001), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pertolongan persalinan antara lain faktor demografi meliputi umur, paritas ibu melahirkan, faktor pendidikan dan pengetahuan ibu, faktor ekonomi dan lingkungan sosial.

Sebagian besar kematian perempuan disebabkan komplikasi karena hamil, bersalin dan nifas. Sebagian besar dari komplikasi-komplikasi tersebut sebenarnya dapat ditangani melalui penerapan teknologi kesehatan yang ada, namun demikian

banyak faktor yang membuat teknologi kesehatan kurang berperan di tingkat masyarakat diantaranya karena ketidaktahuan, rendahnya status sosial ekonomi, sikap dalam membuat keputusan, terbatasnya pendidikan dan kelangkaan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat Indonesia berorientasi pada persalinan yang ditolong oleh dukun dengan segala keterbatasannya (Sarwono, 2006).

Menurut Elvistran J (2009), dalam penelitiannya berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan di Kabupaten Aceh Tenggara, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan penolong persalinan diantaranya adalah pengetahuan, sikap, tradisi, ekonomi dan pendidikan.

Di Indonesia cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2016 telah mencapai 84,78%, persentase ibu melahirkan di fasilitas kesehatan adalah 55,4%, lainnya melahirkan di rumah atau tempat lainnya. Diantaranya ibu yang melahirkan dirumah 40,2% di tolong oleh tenaga non kesehatan terutama dukun (Risikesdas, 2016).

Angka kematian ibu di Provinsi Riau pada tahun 2013 195,4 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2014 menurun menjadi 109,9 per 1000 kelahiran hidup dan naik pada tahun 2015 menjadi 122,1 per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian ibu karena pendarahan 38%, pre eklamsi 25%, infeksi 3%, partus lama 11%, abortus 2% dan lain-lain 21% (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2016).

Cakupan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Riau tahun 2010 mencapai

88,43%, tahun 2013 menjadi 82,8%, tahun 2015 menurun menjadi 82,1%, tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 79,25%. Meskipun hasil Risikesdas 2016 (82,2%), ini sudah tercapai target Renstra 2013 (70%) tetapi untuk mencapai target MDGs 2015 yaitu 90% perlu menjadi perhatian, terutama Kabupaten yang masih rendah pencapaiannya antara lain Kabupaten Kepulauan Meranti (63,2%) (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2016).

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kampar pada tahun 2011 hampir sama dengan tahun 2010 yaitu sebesar 81,27%. Tahun 2014 mencapai 85,6%, sedangkan tahun 2015 sebesar 89,50% dan tahun 2016 sebesar 95,49%, berarti sudah mencapai target nasional sebesar (90%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2016).

Walaupun Kabupaten Kampar telah mencapai target nasional sebesar 90%, namun masih ada beberapa Puskesmas yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan belum mencapai target, salah satunya adalah Puskesmas Gunung Sahilan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2015 dengan ibu bersalin sejumlah 373 orang yang di tolong tenaga kesehatan sebesar 264 (78,64%). Sementara pada tahun 2012 dari 401 ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan sejumlah 287 (71,57%), berarti ada penurunan sebesar 7,1%, (Profil Puskesmas Gunung Sahilan, 2016).

Jumlah ibu bersalin pada bulan januari sampai juni tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan sejumlah 156 orang (38,9%) ditolong oleh tenaga kesehatan dan 1,5% ditolong oleh masyarakat. Banyak

faktor yang memungkinkan berhubungan dengan keputusan pemilihan penolong persalinan diantaranya; faktor umur, pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan umur dan pengetahuan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*, karena pengukuran variabel bebas (umur, tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (keputusan pemilihan tenaga penolong persalinan) dilakukan sekali saja dan pada saat bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tanggal 15 – 25 juli 2017, dengan jumlah responden sebanyak 133 ibu yang mempunyai balita 0 – 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017. Hasil penelitian dianalisis dalam (2) bagian yaitu: Analisis Univariat yang menggambarkan distribusi frekuensi dari kedua variabel dan Analisis Bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (umur, pengetahuan) dan variabel devenden (penolong persalinan). Dari penyebaran kuisisioner didapat hasil sebagai berikut:

Sahilan. Penelitian ini pelaksanaannya pada tanggal 15 - 27 bulan Juli tahun 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu-ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan proporsi per desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus berdasarkan proporsi yang dikemukakan oleh *Issac & Michael* dalam Arikunto (2010) berjumlah 133 orang.

## Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 133 responden, diperoleh data tentang umur dan pengetahuan secara lengkap dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi 4.1 sampai dengan 4.4 berikut :

### 1. Variabel Independen

a. Umur responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017**

No	Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	< 20 dan	54	40,6%

	> 35 tahun		
2	20 – 35 tahun	79	59,4%
	<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden terbesar berada pada kategori umur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 79 orang (59,4%).

#### b. Pengetahuan responden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	71	53,4%
2	Baik	62	46,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terbesar berada pada kategori berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 71 responden (53,4%).

**Tabel 4.4 Hubungan Umur dan Pengetahuan dengan Keputusan Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan**

No	Variabel	Penolong persalinan				Total		X <sup>2</sup> hitung	P value
		Non Nakes		Nakes		N	%		
		N	%	N	%				
1.	<b>Umur</b>								
	< 20 dan >35 tahun	29	53,7	25	46,3	54	100	14,646	0,000
	20 – 35 tahun	17	21,5	62	78,5	79	100		
Total	46	34,6	87	65,4	133	100			
2.	<b>Pengetahuan</b>								
	Kurang	38	53,5	33	46,5	71	100	24,136	0,000
	Baik	8	12,9	54	87,1	62	100		
Total	46	34,6	87	65,4	133	100			

(X<sup>2</sup>tabel 3,841)

## 2. Variabel Dependen

### a. Penolong Persalinan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penolong Persalinan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017**

No	Penolong Persalinan	Frekuensi	Persentase
1	Non Nakes	46	34,6%
2	Nakes	87	65,4%
	<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa penolong persalinan responden terbesar ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sejumlah 87 responden (65,4%).

### Hasil Analisa Bivariat

Setelah dilakukan Analisa Univariat, hasil penelitian dilanjutkan dengan analisa Bivariat yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, berikut ini akan di bahas mengenai hubungan antara Variabel Independen yaitu umur dan pengetahuan dengan Variabel Dependen yaitu keputusan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.

#### **a. Hubungan Umur Dengan keputusan Ibu dalam memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2017.**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang berumur < 20 dan > 35 tahun sebagian besar memilih persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu 29 responden (53,7%), dan dari 79 responden yang berumur 20-35 tahun sebagian besar memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yaitu 62 orang (78,5%).

Hasil analisis uji statistik *chi-square* didapatkan hasil  $X^2$  hitung = 14,686 dan  $X^2$  tabel = 3,841 ( $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel) dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi

kehamilan, persalinan, serta dalam membina bayi yang dilahirkan. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan seseorang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti (Rahayu, 2010).

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa faktor umur berhubungan dengan keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan karena mayoritas responden yang berumur 20-35 tahun lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, dimana umur 20-35 tahun merupakan umur yang aman untuk seorang wanita untuk hamil dan melahirkan karena pada masa ini seseorang telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

#### **b. Hubungan Pengetahuan dengan Keputusan Ibu dalam memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2017.**

Dari table dapat dilihat bahwa 71 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memilih persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu 38 responden (53,5%), dan dari 62 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yaitu 54 orang (87,1%). Hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 24,136 dan  $X^2$  tabel = 3,841 ( $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel) dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini berarti Hipotesa nol ( $H_0$ ) di tolak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan dengan uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $X^2 = 24,136$  maka diperoleh  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana mereka berada. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan. Disamping itu keterpaparan dengan media komunikasi akan mempengaruhi kadar pengetahuannya (Suprpto, 2007).

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar pula kesadaran untuk memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memilih persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.
2. Sebagian besar umur responden pada kategori umur 20 - 30 tahun.
3. Sebagian besar pengetahuan responden adalah berpengetahuan kurang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2017.

## SARAN

### Aspek Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dibidang kesehatan, Khususnya tentang penolong persalinan dan juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan.

### Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pada institusi pelayanan kesehatan khususnya kepada pihak Puskesmas Gunung Sahilan, agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan penolong persalinan dengan cara memberikan penyuluhan

dan informasi mengenai penolong persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Bangsu, Tamrin, (2001). *Dukun Bayi Sebagai Pilihan Utama Tenaga Penolong Persalinan, jurnal Penelitian UNIB Volume VII No. 2*.
- Dinkes Kab. Kampar. *Profil kesehatan Kabupaten Kampar 2017*.
- Depkes, RI, (2013). *Rencana Strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2013*. Jakarta.
- Juliwanto, E, (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan memilih Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Tesis*, USU, Medan, <http://Repository.usu.co.id/09E01726.pdf>. Diperoleh tanggal 21 maret 2017.
- Kontjaraningrat, (2004). *Pengantar Antropologi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2007). *metode penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prabowo, (2002). *Tujuan Pembangunan Kesehatan di Indonesia*. [http://Prabowo.com/2013/Tujuan Pembangunan Kesehatan](http://Prabowo.com/2013/Tujuan_Pembangunan_Kesehatan) //html. Diperoleh tanggal 21 Maret 2017.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau, (2016). *Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes Di Provinsi Riau*, [http : //profil Kesehatan Provinsi Riau.com/2016/001/cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes di Provinsi Riau//.html](http://profil.KesehatanProvinsiRiau.com/2016/001/cakupanPertolongan_Persalinan_oleh_Nakes_di_Provinsi_Riau//.html). Diperoleh tanggal 4 juni 2016.
- Puskesmas Gunung Sahilan. *Profil Puskesmas Gunung Sahilan 2016*.
- Putih, P,A, (2004). *Norma Tanpa Toleransi Terhadap Kematian Ibu Hamil*, <http://repository.unand.ac.id/17934>. Diperoleh tanggal 22 mei 2013.
- Rahayu, (2010). *Umur Sebagai Indikator Kedewasaan Dalam Pengambilan Keputusan*, [http : //rahayu/2013/001/umur](http://rahayu/2013/001/umur) sebagai indikator kedewasaan dalam pengambilan keputusan //html. Diperoleh tanggal 9 september 2016.
- RISKESDAS, (2016). *Cakupan Pertolongan Persalinan Di Dunia Dan Indonesia*, [http : //RISKESDAS/2013/001/cakupan an Pertolongan Persalinan di dunia dan Indonesia//.html](http://RISKESDAS/2013/001/cakupan_Pertolongan_Persalinan_di_dunia_dan_Indonesia//.html). Diperoleh tanggal 29 April 2016.
- SDKI, (2007). *AKI dan AKB*, [http : //SDKI/2013/001/data AKI dan AKB di Indonesia//.html](http://SDKI/2013/001/data_AKI_dan_AKB_di_Indonesia//.html). Diperoleh tanggal 12 Maret 2016.
- Sarwono, S, (2004). *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sheila, dkk, (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penolong Persalinan*, //html. Diperoleh tanggal 21 Maret 2016.



Suprpto, (2007).*Komplikasi  
Persalinan dan Risiko Kematian  
ibu*, EGC, Jakarta